

Series:

Sermon Series

Title:

TINGGAL TETAP

Pikiran Murid-Murid

Part:

4

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

09/30/07

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, marilah kita membuka Roma pasal 12. Kita akan mendalami dua ayat pertama dari pasal ini. Namun sebelum kita mendalaminya, saya ingin menyampaikan beberapa hal yang didasarkan pada pemberitaan saya pada minggu yang lalu ketika kita mempelajari teks dalam Injil Matius. Matius pasal 9 dan 10 merupakan teks yang cukup berat. Saya ingin anda mengetahui bahwa sebagai seorang pendeta saya banyak belajar dari teks ini. Pada waktu yang sama saya ingin anda mengetahui bahwa saya sungguh percaya akan setiap perkataan yang saya bagikan kepada anda berdasarkan Matius pasal 9 dan 10. Saya tahu bahwa ada pemikiran yang bertanya-tanya apakah kita dapat hidup dan merencanakan dan bekerja bagi orang-orang Bedouin yang berjumlah 5 juta, dan hanya 40 orang dari mereka yang sudah mengenal Kristus. Jika kita mau hidup dan merencanakan dan bekerja bagi mereka, maka apa maknanya bagi kita dan bagi keluarga-keluarga kita dan bagi anak-anak kita? Ini merupakan satu pertanyaan yang penting. Apa makna gambaran ini bagi kita dan bagi keluarga-keluarga kita dan bagi anak-anak kita? Jawabannya ialah bahwa itu sangat berarti bagi kita dan bagi keluarga-keluarga kita dan bagi anak-anak kita.

Pikirkan hal itu bersama saya. Cara apakah yang terbaik untuk mencapai orang-orang Bedouin yang belum pernah mendengar tentang nama Yesus? Cara apakah yang terbaik untuk mencapai mereka dengan Injil? Cara yang terbaik ialah dengan membesarkan anak-anak kita dan para siswa dan mahasiswa dalam keluarga orang beriman di sini yang sangat mengasihi Kristus, yang menjunjung tinggi Kristus, yang menghargai Kristus lebih daripada apa pun juga yang dunia ini tawarkan. Satu generasi yang mengenal Firman Kristus, dan satu generasi yang hidup untuk menyembah Kristus, dan satu generasi yang dikuasai oleh hati Juruselamat mereka bagi dunia. Hidup untuk orang-orang Bedouin amat berarti bagi kita, bagi keluarga-keluarga kita, dan bagi anak-anak kita, karena Allah akan membawa kita ke dalam satu persekutuan yang lebih mendalam denganNya yang tidak akan pernah kita alami jika gereja hanya berputar di sekitar kita. Bahkan kalau kita melangkah lebih jauh, kalau memang alasan itu tidak cukup meyakinkan, maka mari kita membayangkan keadaan yang sebaliknya di mana terdapat anak-anak Bedouin dan keluarga-keluarga Bedouin yang telah menerima Injil sedangkan anak-anak kita belum pernah mendengar tentang nama Yesus. Apa yang kita ingin agar orang-orang Kristen Bedouin lakukan? Apakah kita akan meminta kepada mereka untuk menggunakan seluruh waktu mereka dan uang mereka untuk membangun gedung-gedung dan menciptakan program-program yang berputar pada diri mereka? Tidak. Kita tentu ingin agar mereka membesarkan satu generasi para siswa dan mahasiswa yang kemudian datang ke tempat kita untuk memberitakan kepada anak-anak kita tentang Yesus. Dan kita ingin agar orang tua mereka yang lebih dahulu menunjukkan jalan. Bukankah akan terlihat mementingkan diri sendiri kalau mereka tidak melakukannya?

Saya tahu bahwa ada orang yang mempunyai pemikiran yang bertanya-tanya, jika kita akan hidup dan berencana dan bekerja bagi orang-orang Bedouin, lalu bagaimana dengan Birmingham? Apakah kita juga peduli terhadap orang-orang di Birmingham? Saya tidak akan menjawab pertanyaan itu secara langsung, namun saya akan menunjukkan kepada anda 500 kantong yang berisi bahan-bahan kebutuhan yang kemarin dikumpulkan dalam komunitas ini oleh kelompok-kelompok kecil, dan yang dibawa ke keluarga-keluarga yang tidak mampu di Birmingham. Saya ingin menunjukkan adanya kelompok-kelompok kecil yang tersebar di seluruh komunitas yang berbahasa Spanyol, di mana mereka membawa bahan-bahan dan CD yang berisi Injil dalam bahasa Spanyol, dan mereka datang ke rumah-rumah dan apartemen dari komunitas-komunitas yang berbahasa Spanyol, mengunjungi kaum perempuan dan anak-anak yang tidak pernah meninggalkan apartemen mereka. Para suami biasanya pergi bekerja, sedangkan para istri dan anak-anak tidak pernah keluar dari apartemen mereka. Jadi karena mereka tidak dapat meninggalkan tempat mereka, kami yang pergi mengunjungi mereka.

Dan saya mau menunjukkan kepada anda kelompok-kelompok kecil yang kemarin pagi-pagi sekali menyebar ke seluruh Komunitas Avondale untuk memungut sampah dan berdoa bagi orang-orang di sana. Dan satu karnival diadakan oleh kelompok-kelompok kecil dan anda dapat melihat para pengendara motor Harley dan anak-anak dari Avondale yang mengikutinya, dan ada juga Short T yang menghibur dengan lagu-lagu rap Kristen. Dan anda dapat melihat beberapa anggota dari keluarga orang beriman di sini, dan saya tidak pernah membayangkan akan berdiri di depan ketika penyanyi itu menyanyikan lagu-lagu rap.

Inilah gereja. Ini bukanlah gedung, Ini adalah orang-orang. Dan inilah rencananya. Kita akan memuridkan orang-orang di Avondale. Kita akan memuridkan orang-orang di Tom Brown Village. Kita akan memuridkan orang-orang di komunitas-komunitas yang berbahasa Spanyol. Kita akan memuridkan orang-orang di Chelsea, dan di Trussville, dan di Hoover, dan nanti akibatnya ialah bahwa kita akan mempunyai satu pasukan yang besar yang tidak pernah kita miliki sebelumnya, yang akan mencapai orang-orang Bedouin dengan kekuatan. Itulah rencananya. Dan saya ingin agar kita menghubungkan apa yang telah kita bicarakan minggu yang lalu dengan apa yang akan kita alami minggu ini. Saya ingin anda mengetahui bahwa saya mengasihi gereja ini, dan yang saya maksudkan bukan institusinya melainkan orang-orangnya. Saya mengasihi anda, saya mengasihi para staf di sini. Saya mengasihi pemimpin-pemimpin gereja ini. Saya mengasihi gereja ini, saya mengasihi kota ini, saya mengasihi bangsa-bangsa. Dan lebih daripada semuanya, saya mengasihi kemuliaan Allah, dan saya menginginkan kemuliaanNya. Kita ingin agar kemuliaanNya dikenal di seluruh dunia, dan saya tidak memaksudkan bahwa akan menjadi mudah untuk menyesuaikan pikiran dan pola berpikir kita, dan tentang apa yang kita harapkan dari gereja. Dan tentu tidak mudah untuk menyesuaikan program-program kita dan semua yang kita kerjakan. Saya tidak mengatakan bahwa semua hal ini akan menjadi mudah. Namun yang saya maksudkan ialah bahwa semua ini mempunyai arti yang penting. KemuliaanNya yang memberi arti kepada hal-hal ini.

Jadi kita akan mengaitkan pembicaraan minggu yang lalu dengan pembicaraan kita minggu ini. Inilah pertanyaannya. Dari minggu yang lalu ke minggu ini, bagaimana cara yang terbaik bagi kita untuk secara efektif meluaskan kemuliaan Kristus di sana? Bagaimana cara yang terbaik bagi kita untuk secara efektif meluaskan kemuliaan Kristus di sana? Dan jawabannya ialah, dengan cara menjadi dewasa ke dalam gambar Kristus di sini. Inilah kaitannya. Inilah makna seluruh khotbah berseri ini, yaitu tentang Kristus dan kita, yang mempengaruhi pikiran kita dan emosi kita, dan tubuh kita, dan kehendak kita, dan relasi kita, semuanya untuk misiNya. Kristus memasuki setiap bagian kehidupan kita, lalu mentransformasikan setiap bagian kehidupan kita untuk menunjukkan siapa Dia kepada dunia. Itulah gambaran yang akan kita masuki. Jadi cara yang paling efektif untuk membuat kemuliaan Kristus di kenal di sana ialah bahwa kita ditransformasi untuk menjadi serupa

dengan gambar Kristus di sini. Dan saya bahkan mau katakan bahwa anda dapat membuat pernyataan yang arahnya berlawanan, antara di sini dengan di sana. Keduanya sama benarnya. Anda dapat mengubah pertanyaan dan juga jawabannya. Bagaimana cara yang terbaik untuk menjadi dewasa ke dalam gambar Kristus di sini? Jawabannya ialah dengan melipatgandakan kemuliaan Kristus di sana.

Kurang lebih seribu dari orang-orang kita di sini telah bepergian ke luar negeri tahun ini. Saya menantang anda untuk menemukan satu dari antara mereka, yang kehidupannya di dalam Kristus tidak secara radikal dipengaruhi oleh waktu mereka di negara lain dengan memberitakan Injil. Kita menjadi dewasa ke dalam gambar Kristus di sini melalui melipatgandakan kemuliaan Kristus di sana. Keduanya berjalan bersama. Kita bertumbuh dewasa ke dalam gambar Kristus bersama dengan melipatgandakan kemuliaanNya, dan kita melipatgandakan kemuliaanNya bersama dengan bertumbuh dewasa ke dalam gambar Kristus. Keduanya bekerja bersama. Itulah yang telah dirancang bagi kita oleh Pencipta kita. Jadi itulah caranya kita mengaitkan kedua pembicaraan kita, minggu lalu dengan minggu ini. Kita akan memperkenalkan kemuliaanNya di Birmingham dan di seluruh dunia, dan cara kita melakukannya ialah dengan membiarkan Dia mentransformasikan pikiran kita. Pagi ini kita akan berbicara tentang Pikiran Murid-Murid. Dan saya ingin agar kita melihat Roma pasal 12. Kita telah mempelajarinya dalam seri pelajaran sebelumnya.

Ada banyak gambaran Perjanjian Baru tentang bagaimana Kristus mentransformasi pikiran kita, dan kita akan melihat banyak di antaranya. Jadi kita akan banyak membuka bagian-bagian yang terkait dengan pokok ini. Bagi saya tidak ada ayat lain yang meringkaskannya dengan lebih jelas daripada Roma 12 :2. Jadi kita akan mempelajari satu ayat ini. Ingat konteksnya dari ayat 1. Paulus menulis, "Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: Itulah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu, sehingga kamu dapat membedakan mana kehendak Allah: Apa yang baik, yang berkenan kepada-Nya dan sempurna." Pagi ini saya ingin agar kita melihat apa yang terjadi bilamana Kristus berada di dalam kita, yaitu bahwa banyak hal mulai berubah, dan saya ingin agar kita memamahi perkembangan yang terlihat dalam Roma 12 ini, dan bagaimana hal itu berpusat pada ayat 2

Pertama, bilamana Kristus berada di dalam kita, maka hati kita akan dibawa ke dalam penyembahan kepadaNya. Hati kita dibawa ke dalam penyembahan kepadaNya. Pada titik ini kita akan menarik hubungan antara ayat 1 dengan ayat 2. Yang terjadi ialah bahwa bilamana anda mempersembahkan diri anda kepada Allah sebagai kurban yang hidup, yang adalah ibadah anda yang sejati, maka

Kristus datang ke dalam anda. Ia tinggal di dalam anda. Inilah yang kita bicarakan dalam dua minggu pertama dari seri pelajaran ini. Terjadi satu transfer yang fundamental pada inti diri kita ketika kita menyerahkan hidup kita kepada Kristus. Apa yang sebelumnya didominasi oleh keinginan daging sekarang didominasi oleh Kristus di dalam kita. Kristus hidup di dalam kita, dan terjadi satu perubahan fundamental dalam penyerahan hidup kita, satu transfer dalam penyembahan kita. Kita tidak lagi menyembah diri kita, kita menyembah Kristus. Dan itulah yang ditekankan dalam Roma 12:1. Lalu dikatakan, "Jangan menjadi serupa dengan dunia ini." Apa yang terjadi sebagai akibat penyembahan kita ialah kita diperintahkan agar tidak menjadi serupa dengan dunia ini. Kita diperintahkan agar tidak menjadi serupa dengan dunia ini. Secara harfiah ayat 2 mengatakan, "Jangan biarkan dunia di sekitarmu membentuk kamu menurut polanya." Ini adalah satu perintah. Yang dimaksudkan ialah agar kita berhenti hidup menurut dunia ini. Dan ini adalah satu perintah yang amat penting.

A.W. Tozer mengatakan, "Gereja telah berada pada titik di mana hampir semua yang gereja lakukan pada saat ini telah dilakukannya karena didorong oleh dunia." Ini adalah sesuatu yang aneh untuk melakukan pelayanan gereja, padahal sebenarnya kita diperintahkan agar tidak hidup menurut pola dunia ini. Namun yang saya ingin agar kita memahami ialah bahwa perintah agar kita tidak hidup menurut pola dunia ini secara fundamental dan terutama bukanlah tentang perintah yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Tentu kita mengetahui bahwa terdapat hal-hal di mana dunia melakukannya sedangkan kita tidak boleh melakukannya. Namun jika kita mendefinisikan Kekristenan dengan tidak melakukan hal-hal yang dunia ini lakukan, maka kita melupakan fakta bahwa kita dapat menghindari dari melakukan apa yang dunia ini lakukan tetapi pada waktu yang sama kita tetap tidak pernah mengalami transformasi oleh Kristus. Yang kita lakukan hanyalah menukar perilaku-perilaku yang tidak bermoral dengan perilaku-perilaku yang bermoral, dan itu berarti kita belum memahami makna Kekristenan yang sesungguhnya.

Saya ingin menunjukkan kepada anda bahwa pikiran memegang peranan yang begitu penting dalam mempengaruhi perilaku kita.. Mari kita lihat Roma pasal 1. Kita melihat ayat 21 yang merupakan salah satu teks dalam seluruh Kitab Suci yang paling gamblang dalam menjelaskan keberdosaan dan kejatuhan manusia. Dari satu segi, ini bukanlah teks yang menghiburkan, namun saya ingin memberikan kepada kita satu gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana penyembahan kita dan inti keberadaan kita dapat mempengaruhi pikiran kita dan bagaimana hal itu mempengaruhi segala hal yang lain. Kita akan membaca ayat 21 sampai 25, dan anda dapat melihat perkembangan dalam uraian Paulus dalam surat yang sama ini, yaitu Roma 12. Roma 1:21-25 mengatakan, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucapkan syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi

gelap. Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang melata. Karena itu Allah menyerahkan mereka kepada kecemaran sesuai dengan keinginan hati mereka, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. Memang mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya. Amin.”

Saya ingin agar anda melihat perkembangan di sini. Ini dimulai dengan penyembahan yang kacau, dan hal ini ditekankan dalam seluruh teks ini. Anda dapat melihat ayat 21 dan 25. Ini sepertinya satu kesimpulan, bahkan dalam ayat-ayat yang baru saja kita baca. "Mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepadaNya." Lalu dalam ayat 25 dikatakan, "Mereka memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya." Semua ini dimulai dengan penyembahan yang kacau, dan inilah masalah yang ada pada inti keberadaan kita. Sebelum kita datang kepada Kristus melalui iman, pada inti kehidupan kita terdapat satu keberadaan yang menyembah diri sendiri dan bukannya menyembah Allah. Penyembahan kepada Allah diganti dengan penyembahan kepada makhluk. Dan inilah masalah fundamental yang ada pada inti keberadaan kita. Ini adalah masalah penyembahan. Saya ingin agar anda melihat bagaimana masalah penyembahan ini terkait secara langsung dengan pikiran. Sudah dikatakan tadi dalam ayat 21, "Sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepadaNya," sebaliknya, "pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap." Jadi ini adalah penyembahan yang kacau.

Yang kedua adalah pikiran yang kacau. Kita harus menyadari bahwa dalam natur keberdosaan kita, dalam kedagingan kita, kita mempunyai pikiran yang mengarah kepada penyembahan diri sendiri. Pikiran yang mengarah kepada penyembahan diri sendiri, pikiran yang tidak terarah untuk menyembah Allah. Dan kita mengetahui hal itu melalui pengalaman kita. Kita tahu bagaimana begitu banyak kali kita sulit untuk benar-benar fokus pada Allah. Kita ternyata lebih mudah untuk fokus pada perkara-perkara dunia ini. Kita mencoba dan mencoba namun pikiran kita telah menjadi sia-sia karena dosa yang ada di dalam kita. Saya ingin menunjukkan kepada anda bagaimana hal ini berkaitan. Kita akan kembali ke Roma 1, namun sekarang kita perlu melihat Efesus 4:17. Kita akan melihat kaitan antara hati kita dan penyembahan, dengan pikiran kita. Dalam konteksnya, Paulus sedang berbicara kepada kelompok orang-orang peraya di Efesus yang hidup sebagaimana orang-orang dunia ini sehingga anda tidak dapat membedakan antara orang-orang Kristen dengan orang-orang dunia. Dikatakan dalam Efesus 4:17 dan 18, "Sebab itu, kukatakan dan kutegaskan ini kepadamu di dalam Tuhan: Jangan hidup lagi seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan

pikirannya yang sia-sia dan pengertiannya yang gelap, jauh dari hidup yang berasal dari Allah, karena kebodohan yang ada di dalam mereka dan karena kekerasan hati mereka." Dapatkah anda melihat hal itu? Pengerasan hati berakibat dalam kebodohan pikiran mereka dan pengertian mereka yang gelap.

Dalam ayat 22 Paulus mengatakan bahwa mereka sebenarnya berbeda, "yaitu bahwa kamu, terhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu diperbaharui di dalam roh dan pikiranmu." Kalimat ini mempunyai makna yang penting tentang pikiran, karena menunjuk kepada pembaruan dalam roh dan pikiran mereka. Jadi yang kita lihat ialah adanya satu kaitan antara siapa kita pada intinya berada kita yang mengarah pada penyembahan diri sendiri dan bukannya Allah, dengan cara kita berpikir. Kita cenderung berpikir dengan pikiran yang mengarah pada penyembahan diri sendiri. Ini berarti bahwa terjadi satu perubahan fundamental dalam penyembahan kita dan bahwa Kristus sekarang menjadi pusat kehidupan kita. Jadi terdapat perubahan yang berakibat dalam pikiran kita. Pikiran kita tidak mungkin tetap sama. Harus terjadi perubahan. Penyembahan yang kacau membawa kepada pikiran yang kacau. Inilah pola dunia ini.

Sekarang kita kembali ke Roma pasal 1. Setelah penyembahan yang kacau, lalu pikiran yang kacau, yang ketiga ialah keinginan yang kacau. Dikatakan, "Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh." Ini adalah gambaran tentang pikiran yang kacau. Lalu perhatikan akibatnya yang dikatakan dalam ayat 24, "Allah menyerahkan mereka kepada kecemaran sesuai dengan keinginan hati mereka." Dan sebagai akibat pikiran kita, maka keinginan kita berubah, lalu dari keinginan yang kacau muncullah perilaku yang kacau. Dikatakan, "sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka." Dapatkah anda melihat gambaran tentang lingkaran keberdosaan kita yang berputar dalam uraian Roma pasal 1? Oleh karena hati kita yang telah menjadi gelap, maka ini membawa kepada pikiran yang bodoh, dan itu berakibat dalam keinginan dosa, lalu berakibat lagi dalam perilaku yang berdosa. Itu sebabnya kemudian Paulus berbicara tentang kecemaran seksual, semua jenis kejahatan yang begitu nyata dalam budaya kita masa kini, khususnya begitu nyata dalam negara kita. Ada banyak pertanyaan tentang seksualitas dan homoseksualitas dan hal-hal yang lain. Kita tidak akan membahas semua hal ini pada pagi ini, namun kita perlu melihat bahwa isunya bukanlah terutama tentang perilaku, melainkan tentang hati dan pikiran.

Penyembahan yang kacau membawa kepada pikiran yang kacau, yang membawa kepada keinginan yang kacau, yang membawa kepada perilaku yang kacau. Jadi kita harus fokus pada perubahan hati yang membawa pengaruh pada pikiran, pada cara kita berpikir. Di sini terdapat ketegangan, di mana kita diperintahkan untuk tidak mengikuti pola dunia ini, namun pada waktu yang sama kita

dipanggil untuk hidup seperti musafir-musafir dalam dunia ini. Ini adalah ketegangan, karena Kristus memang telah berada di dalam kita, namun kita masih tetap dikelilingi dari segala penjuru oleh pola dunia ini. Dan perkara-perkara dunia ini tetap mengikuti kita, semua gambar dunia ini mengikuti kita. Kita mengakuinya atau tidak, kita menemukan bahwa gagasan-gagasan yang diperoleh dari tayangan televisi merupakan yang paling berguna bagi kita, dan iklan-iklannya berguna bagi kita, dan praktek bisnis yang diterapkan di sekitar kita berguna bagi kita. dan kita mulai berpikir tentang pola dunia ini. Bagaimana sebenarnya Kristus mempengaruhi cara kita berpikir?

Kita tidak hidup untuk dunia ini. Kita hidup untuk dunia yang akan datang. Namun Allah telah menempatkan kita dalam dunia ini, dan Ia menempatkan kita di sini sebagai musafir-musafir. Jadi bagaimanakah Kristus mentransformasi cara anda berpikir? Kabar baiknya ialah bahwa anda dapat melihat pada perkembangan dari penyembahan yang kacau ke pikiran yang kacau ke keinginan yang kacau ke perilaku yang kacau. Dan anda dapat melihat dalam Roma pasal 6 di mana anda menemukan bahwa ketika anda menjadi satu dengan Kristus, maka Ia mengubah seluruh gambaran itu, karena sekarang anda menyembah Dia saja. Dan inilah yang sedang kita bicarakan. Ia akan mentransformasi pikiran anda. Dalam Roma pasal 6 Paulus mengatakan, "Hendaklah kamu memandangnya. Hendaklah kamu memperhitungkan diri anda bahwa anda telah mati terhadap dosa dan hidup kepada Allah dan Kristus Yesus," dan karena itu "janganlah menyerahkan dirimu kepada keinginan dunia." Lalu Ia berkata, "Berhentilah dari memberikan tubuhmu kepada perkara-perkara dunia." Jadi semuanya dipengaruhi oleh Kristus. Jadi yang perlu kita pahami ialah bahwa bilamana Kristus berada di dalam kita, maka terdapat satu transfer fundamental yang terjadi dalam hati kita, dan Kristus datang ke dalam kita, lalu ini akan mulai mempengaruhi cara kita berpikir. Kita diperintahkan untuk tidak mengikuti pola dunia ini, namun pada saat yang sama kita dipanggil untuk menjadi musafir-musafir dalam dunia ini. Bagaimana anda melakukan hal ini? Bagaimana anda menjalani kehidupan Kristen ketika anda dikelilingi oleh pola dunia ini?

Ini membawa kita kepada gambaran yang kedua, yang merupakan tujuan dari segala sesuatu yang dibicarakan dalam teks ini, yaitu Roma 12:2, "Hati kita ditransfer ke dalam penyembahan kepadaNya. Pikiran kita ditransformasikan oleh FirmanNya. "Jangan lagi menuruti pola dunia ini, melainkan berubahlah oleh pembaruan pikiranmu." Jadi inilah caranya anda melakukannya, inilah caranya bagaimana anda menghindarkan diri dari pola dunia ini. Anda mengalami transformasi dalam pikiran anda. Ini adalah satu perkataan yang penting. Ini adalah gambaran tentang bagaimana mengalami transformasi. Perkataan ini hanya dipakai satu kali dalam Perjannjian Baru, itu digunakan ketika Yesus naik ke gunung di mana Ia dipermuliakan. Itu sebabnya gunung itu dapat disebut gunung transformasi. Di gunung itu Yesus mengalami transformasi dan wajahnya bercahaya

seperti matahari. Inilah transformasi yang ditambahkan dari luar namun berakar di dalam hati. Dari dalam ke luar. Kata ini secara harfiah berarti metamorfosis, yaitu satu transformasi dari dalam keluar.

Yang diajarkan oleh Roma 12:2 ialah bahwa pikiran merupakan pusat kontrol untuk transformasi itu. Kita ditransformasikan. Kita diubah dalam segi penampilan ke luar berdasarkan apa yang terjadi dalam pikiran kita di dalam diri kita. Sekali lagi ini terutama bukan berpusat semata-mata pada pikiran, melainkan juga tubuh, namun kita akan membicarakan tentang tubuh kemudian. Sekarang perhatian kita adalah pada pikiran. Ini terutama bukanlah satu perubahan perilaku, melainkan perubahan pikiran. Kita harus menyadari bahwa ketika kita percaya kepada Yesus, Ia bukan saja memberikan hati yang baru kepada kita, Ia juga memberikan pikiran yang baru kepada kita. Inilah kuncinya. Kita menerima satu pikiran yang baru dari Kristus. Kristus datang untuk membebaskan pikiran kita. Ia mengubah cara kita berpikir. Menurut saya, kita telah salah memahami tentang kebenaran ini, karena kita mempunyai kecenderungan untuk berpikir hanya tentang perubahan dalam hati. Namun sebenarnya kita tidak banyak berpikir tentang perubahan yang Kristus lakukan dalam pikiran kita. Lalu kita hanya menghubungkan kehadiran Kristus dengan aspek emosional dan rohani, yang tidak berpengaruh pada pikiran, dan ini bukan pandangan alkitabiah. Ada juga orang yang berpandangan bahwa anda harus meninggalkan akal budi agar dapat datang kepada Kristus. Tentu anda tidak perlu mengetahui banyak hal untuk datang kepada Kristus. Kita datang kepadaNya dalam iman seorang anak, namun pada waktu yang sama Kitab Suci tidak pernah mengajarkan bahwa kita harus meninggalkan akal budi kita agar kita bisa memasuki satu relasi dengan Kristus.

Allah telah memberikan otak kepada kita, tentu dengan satu maksud. Salah seorang penganut atheisme yang terkenal, Bertrand Russel, mengatakan, "Banyak orang Kristen lebih memilih mati daripada berpikir. Bahkan banyak dari mereka yang melakukannya." Ini adalah satu tamparan yang menyengat terhadap kita yang memiliki pikiran Kristus di dalam kita. Saya yakin bahwa salah satu kebutuhan Kekristenan yang terbesar pada masa kini ialah belajar berpikir secara Kristen. Biarkan pribadi Kristus, Roh Kristus, kebenaran Kristus, dan misi Kristus membentuk dan mengarahkan setiap pikiran kita. Yang saya maksudkan di sini ialah bahwa kita perlu belajar tentang bagaimana memiliki satu cara pandang atau cara berpikir yang benar-benar berciri Kristen, di mana cara pandang terhadap dunia ini benar-benar dikuasai oleh Kristus. Bagaimana Kristus mempengaruhi pikiran kita? Biarkan saya menunjukkannya. Mari kita membuka 2 Korintus pasal 10. Saya mendorong anda untuk menggarisbawahi ayat-ayat ini. Kita akan melihat 2 Korintus 10:3-5, yang merupakan satu teks yang penuh makna. Apakah menurut anda Paulus merasa bahwa adalah penting untuk berpikir secara Kristen? Dengan membiarkan Kristus mentransformasi pikiran kita? Paulus mengatakan, "Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara

duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng. Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus." Ini merupakan satu pernyataan yang luar biasa. Kita menawan bukan hanya beberapa saja dari pikiran kita, bukan hanya pikiran-pikiran kita di gereja, bukan hanya pikiran-pikiran yang berkaitan dengan hal-hal Kristen, melainkan setiap pikiran. Setiap pikiran yang kita pikirkan minggu ini, kita akan menawannya kepada Kristus. Kristus akan meresapi seluruh pikiran kita, seluruh pikiran kita. Pikiran tentang bisnis, pikiran tentang keluarga, pikiran tentang relasi, pikiran tentang setiap hal dalam kehidupan kita. Kristus akan menawan semuanya itu. Ia menawan semuanya.

Jadi apa maknanya? Bagaimana kita dapat berpikir secara Kristen seperti itu? Saya telah mencoba menjabarkan hal tersebut berdasarkan apa yang Paulus katakan sebelumnya dalam surat ini. Mari kita memperhatikan 2 Korintus 3:18. Ini merupakan satu-satunya bagian di mana Paulus menggunakan perkataan tentang transformasi. Ingat bahwa di dalam Injil perkataan itu ditemukan satu kali juga, yaitu ketika Yesus dimuliakan di atas gunung. Paulus mengatakan dalam ayat 18, "Kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. Karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita sedang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar, yang datang dari Tuhan, yang adalah Roh." Jadi bagaimana kita ditransformasikan melalui perubahan dalam pikiran kita? Paulus mengatakan bahwa kita ditransformasikan melalui mencerminkan kemuliaan Tuhan. Saya ingin agar kita memahami empat segi dalam transformasi. Kita akan mendalami hal ini, bahkan juga kalau nanti kita melihat 2 Korintus pasal 4. Bagaimana kita ditransformasikan?

Pertama, kita terus-menerus menikmati pribadi Kristus. Inilah caranya bagi kita mengalami transformasi dalam pikiran kita. Kita terus-menerus menikmati pribadi Kristus. Saya menekankan perkataan "terus-menerus" karena jika anda memperhatikan Roma 12:2, di katakan, "Tetapi berubahlah oleh pembaruan budimu." Kata kerja yang dipakai di sini adalah dalam pengertian terus-menerus melakukannya. Secara harfiah yang dimaksudkan ialah, hendaklah kamu terus-menerus mengalami transformasi. Ketika kita percaya kepada Kristus, transformasi ini bukanlah hal yang terjadi secara instan di mana secara tiba-tiba anda memiliki pikiran yang baru sehingga anda tidak perlu berusaha lagi, lalu segalanya menjadi baik dan anda mulai berpikir secara berbeda. Kita tidak diprogram ulang secara instan. Yang terjadi ialah bahwa Kristus terus-menerus mentransformasi pikiran kita. Bagaimana kita melakukannya? Melalui menikmati pribadi Kristus. Dan ini adalah satu gambaran yang indah menurut 2 Korintus 3:18. Sebenarnya yang dikatakan dalam ayat itu ialah,

"Kita dengan muka yang tidak berselubung," yang menekankan adanya tindakan "mencerminkan." Ada juga terjemahan yang memilih perkataan "merenungkan." Dan itulah makna perkataan tersebut. Secara harfiah perkataan tersebut berarti "merenungkan" atau "mempertimbangkan."

Jadi apa yang Paulus maksudkan ialah bagaimana anda mengalami transformasi untuk menjadi serupa dengan gambar Kristus. Anda mengalami transformasi ke dalam gambar Kristus melalui melihatNya, memikirkanNya, merenungkan kemuliaanNya dan kebesarannya. Dan makin anda mengarahkan perhatian pikiran anda pada kemuliaan dan keindahan dan kegemilangan Yesus Kristus, maka Ia akan makin mentransformasi anda. Paulus katakan, "Kami memandang kemuliaanNya." Itulah titik tolak transformasi.

Kristus adalah pusat pikiran kita. Kita terus-menerus memandang kemuliaanNya di hadapan kita. Bagaimana saya dapat menjalani minggu ini dengan memandang kemuliaan Kristus? Apakah dengan merenungkan kemuliaan Kristus dalam pikiran saya ketika saya membaca berita atau membaca laporan, atau ketika saya melakukan ini dan itu dalam hidup saya? Bagaimana kemuliaan Kristus dapat menawan pikiran saya di tengah-tengah keadaan tersebut? Ini membawa kita kepada hal yang kedua, yaitu kita dengan rendah hati berserah kepada Roh Kristus. Ini merupakan kabar baik. Anda tidak dapat melakukan ini dengan kekuatan anda sendiri. Jadi bukan anda yang melakukannya. Ini adalah pekerjaan Roh di dalam anda. Itulah yang Paulus katakan dalam 2 Korintus 3:18, "Karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita sedang diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar." Inilah gambaran yang sebelumnya kita lihat dalam Roma 12, "Berubahlah oleh pembaruan pikiranmu." Bukan anda yang mentransformasikan diri anda, melainkan biarkanlah pikiranmu ditransformasikan. Ini adalah sesuatu yang dikerjakan bagi anda oleh Roh.

Jika anda melihat Titus 3:5, anda melihat bahwa Paulus menggunakan perkataan yang sama untuk pembaruan, dan ia berbicara tentang bagaimana kita mengalami pembaruan oleh Roh. Roh Allah yang melakukan pekerjaan transformasi ini di dalam kita. Karena itu kita mengarahkan mata kita pada kemuliaan Kristus. Kita memandang keindahanNya. Roh mulai mentransformasi pikiran kita, dan ini membawa kita kepada hal yang ketiga, kita dengan rajin mempelajari kebenaran Kristus. Kita mempelajari kebenaran Kristus. Paulus menekankan hal ini dalam 2 Korintus 4. Perhatikan ayat 3 dan 4: "Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka Injil itu tertutup untuk mereka yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus yang adalah gambaran Allah. Jadi orang yang tidak mengenal Kristus atau yang tidak memiliki Roh di dalam

mereka tidak dapat melihat terang Injil tentang kemuliaan Kristus. Mereka buta oleh pola dunia ini dan oleh musuh, namun dalam ayat 6 dikatakan, "Sebab Allah yang telah berfirman, "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang tampak pada wajah Kristus." Jadi keindahannya ialah bahwa Roh mentransformasi kita melalui memberikan kepada kita pengetahuan akan kemuliaan Kristus. Roh memberikan kepada kita FirmanNya. Ia memberikan kepada kita sarana yang melaluinya kita dapat mengalami transformasi dalam pikiran kita.

Jadi bagaimana kita akan mulai berpikir secara Kristen, memiliki cara pandang terhadap dunia yang dikuasai oleh Kristus? Melalui meresapi pikiran kita dengan FirmanNya, dengan pengetahuan akan kemuliaan Kristus yang dinyatakan di sini. Seluruh Kitab Suci menekankan satu gambaran tentang kemuliaan Kristus, dari Kejadian sampai Wahyu. Ini adalah gambaran tentang kemuliaan Kristus yang diberikan kepada kita untuk mentransformasi kita ke dalam gambar Kristus. Persis inilah yang Paulus bicarakan dalam 2 Korintus 3 dan 4. Karena itu kita mempelajari kebenaran Kristus. Kita masuk ke dalam kebenaran Kristus. Itu sebabnya Allah senantiasa memberitahu umatNya, "Terimalah FirmanKu dan ikatlah pada dahimu. Ikatlah sebagai lambang pada tanganmu. Kenalilah Firman ini sebagaimana tanganmu. Pelajarilah. Penuhilah pikiranmu dengan FirmanKu." Kita harus perhatikan apa yang mengisi pikiran kita, bahkan hal-hal yang baik sekalipun. Minggu yang lalu saya menyinggung tentang olahraga. Saya tidak memaksudkan bahwa olahraga adalah tidak baik bagi kita, namun jika kita menggunakan berjam-jam dari waktu kita untuk mengisi pikiran kita dengan hal ini, maka tidak ada tempat yang tersisa dalam pikiran kita untuk Firman Kristus. Kita menggunakan berjam-jam untuk menonton televisi sehingga ketika kita mengalami kesulitan untuk menghafal FirmanNya, menjadi sulit untuk mengingat FirmanNya karena pikiran kita penuh dengan perkara-perkara dunia ini sehingga tidak ada kehausan akan kebenaran Kristus.

Namun apa yang terjadi bilamana kita mengisi pikiran kita dengan kebenaran Kristus? Kita akan mulai menyadari bahwa ini lebih berharga dari apa pun yang dunia ini tawarkan kepada kita. Dan kita mulai mempelajarinya dan mencernanya, dan kita dapat menghafalnya. Mengapa kita menghafalnya? Karena Allah telah memberikan kepada kita pikiran untuk menghafalnya. Jadi kita tidak mengatakan, "saya tidak bisa menghafalnya." Tentu masing-masing kita mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafalnya, tetapi kita tidak mengatakan, "Saya tidak bisa menghafalnya," karena Allah telah memberi kepada kita pikiran untuk satu alasan, yaitu agar kita dapat mengenal FirmanNya. Jadi kita dengan rajin mempelajari FirmanNya. Ini adalah zaman yang Allah gunakan untuk mentransformasi pikiran kita. Jika kita mencoba menjalani kehidupan Kristen yang di dalamnya kita tidak mempelajari Firman Kristus dengan rajin, maka kita pasti akan menjalani kehidupan Kristen yang kalah. Itu sebabnya Kelompok-Kelompok Kecil pada minggu ini

berbicara tentang tinggal tetap di dalam FirmanNya. Sebagaimana Yesus mengatakan dalam Yohanes 15, "Jika kamu tinggal tetap di dalam Aku dan FirmanKu tetap di dalam kamu, mintalah apa pun yang kamu kehendaki, maka itu akan diberikan kepadamu." Rahasiannya ialah membiarkan FirmanNya tinggal di dalam anda.

Jadi kita menikmati pribadi Kristus secara terus-menerus. Kita dengan rendah hati berserah kepada Roh Kristus. Kita mempelajari kebenaran Kristus. Dan akhirnya, kita berserah dengan sepenuhnya kepada misi Kristus. Inilah caranya kita berpikir secara Kristen. Kita berpikir dalam arah yang sama dengan 2 Korintus 4:5, "Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus." Sungguh satu gambaran yang indah. Dalam ayat 4 dikatakan bahwa ilah zaman ini telah membutuhkan pikiran orang-orang yang tidak percaya. Sedangkan di ayat 6 dikatakan bahwa Allah yang benar telah menyinari hati kita. Ilah zaman ini, yaitu Iblis musuh kita, membutuhkan pikiran orang-orang yang tidak percaya. Allah yang benar menyinari hati kita. Dan di tengahnya, yaitu ayat 5, mengatakan bahwa kita memberitakan Kristus. Kita berada dalam peperangan untuk memenangkan pikiran orang-orang, dan kita berada di pusat peperangan itu dengan memberitakan Kristus, dengan menggunakan pikiran kita untuk menggenapi misi Kristus.

Kita membutuhkan pikiran-pikiran yang cerdas, karena kita ingin agar kemuliaan Kristus dikenal di seluruh dunia. Para mahasiswa, biarkan saya menantang anda dalam hal ini. Baik siswa Sekolam Menengah, siswa Sekolah Dasar, mahasiswa perguruan tinggi, dan semua yang belajar khususnya para siswa dan mahasiswa, mengapa nanda belajar? Jawabannya bukanlah karena itulah yang anda biasanya lakukan dalam budaya kita, dalam masyarakat kita, melainkan itulah yang wajib kita lakukan. Bukan karena anda ingin masuk ke perguruan tinggi yang baik, dan bukan karena anda menginginkan satu gelar yang baik agar nanti memperoleh pekerjaan yang baik dan rumah yang bagus dan mobil yang bagus. Itu bukanlah maksud mengapa Kristus memberikan akal budi kepada kita. Hal ini mempunyai maksud yang lebih dalam. Saya tidak memaksudkan bahwa setiap hal di atas adalah tidak baik, namun kita telah diberikan hak istimewa untuk belajar, menajamkan pikiran kita agar kita dapat memasuki dunia dan memperkenalkan kemuliaan Kristus di dalam kita. Itu sebabnya anda mempelajari ilmu teknik. Anda mempelajarinya agar dunia, Birmingham dan bangsa-bangsa dapat melihat ketrampilan anda dalam ilmu teknik dan mengundang anda untuk menolong mereka, dan anda dapat memperkenalkan kemuliaan Kristus kepada dunia. Anda mempelajari ilmu mendidik dan ilmu hukum, ilmu bisnis dan akuntansi, agar dunia dapat mendengar dari anda dan anda dapat mengatakan kepada mereka tentang kemuliaan Kristus di dalam anda. Itu sebabnya anda belajar. Itu sebabnya kita harus mempunyai pikiran yang tajam.

Saya melihat hal ini di Timur Tengah. Ini merupakan satu gambaran yang luar biasa. Terdapat satu sekolah di tengah-tengah komunitas Muslim, bahkan di beberapa bagiannya terdapat kelompok yang militan. Ini adalah satu sekolah Baptis di mana 90 persen dari anak-anak yang belajar di situ adalah Muslim, dan mereka pergi ke sekolah Baptis di Timur Tengah ini. Para orang tua menandatangani satu pernyataan bahwa anak-anak mereka akan belajar tentang cara pandang dari segi Kristen, kebenaran Kristus, Firman Kristus. Mereka menghadiri ibadah setiap minggu. Mereka menghadiri pertemuan penyelidikan Alkitab. Mengapa keluarga-keluarga ini mengirim anak-anak mereka ke sekolah Kristen? Jawabannya ialah karena sekolah itu mempunyai standar akademik yang lebih tinggi daripada sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Dan mereka menggunakan akal budi mereka. Salah seorang pemimpin rohani memberitakan Kristus kepada anak-anak ini. Banyak dari mereka yang datang kepadanya secara rahasia dan pribadi, dan menceritakan kepadanya bahwa mereka mulai percaya akan beberapa hal yang mereka dengar. Dan pemimpin rohani ini dihormati oleh orang-orang Muslim di seluruh komunitas tersebut. Mengapa? Karena ia telah belajar dan ia mempunyai pikiran yang tajam, Orang-orang mengetahui bahwa ia mempunyai gelar Ph.D. dalam keahliannya itu, dan ia telah memberikan hidupnya untuk mengajar anak-anak ini. Ini adalah satu gambaran yang indah tentang bagaimana menggunakan pikiran kita bagi kemuliaan Kristus.

Kita semata-mata menikmati pribadi Kristus, dan kita juga berserah kepada Roh Kristus. Ini adalah pekerjaannya di dalam kita. Ia melakukan hal ini ketika kita mempelajari Firman Kristus untuk misi Kristus. Ini merupakan cara memandang kehidupan dan dunia yang di mana Kristus yang menguasai kita, dan ini akan mempengaruhi cara kita melihat segala sesuatu. Kristus mentransformasikan pikiran kita. Hati kita akan ditransfer ke dalam penyembahan yang terarah kepadanya, dan itu berarti kehidupan kita mulai mengalami transformasi, dan pikiran kita mulai mengalami transformasi ke dalam kehendaknya. Dan semua ini membawa kepada hal yang terakhir. Kehidupan kita ditaklukkan kepada kehendaknya. Berubahlah melalui pembaruan pikiran anda. Pikiran anda merupakan kunci kepada transformasi rohani, dan itulah yang dikatakan Paulus dalam Roma 12:2. Dan akibatnya ialah bahwa bilamana pikiran anda mengalami transformasi, anda akan dapat menguji mana kehendak Allah, yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna.

Inilah kaitan antara pikiran kita dengan perilaku kita, pikiran kita dengan tindakan kita. Keduanya berkaitan erat dalam Roma 12:2. Kehidupan kita ditaklukkan kepada kehendaknya. Saya ingin agar kita memikirkan tentang perkataan "menguji" apa kehendak Allah. Tetapi berdasarkan kaitan ini, saya ingin agar kita menyadari kebenaran yang disampaikan di sini, kaitan yang ada dalam teks ini. Saya yakin bahwa ini merupakan salah satu kelemahan terbesar dalam cara kita menangani hal-hal dalam gereja, bahkan dalam keluarga kita, dalam seluruh bagian kehidupan kita. Kita sering hidup menurut apa yang kita percayai. Kehidupan kita, perilaku kita, merupakan satu refleksi dari

kepercayaan kita, Apa yang kita lakukan merupakan satu refleksi dari apa yang kita percayai. Anda pergi bekerja minggu ini karena anda percaya bahwa itu adalah penting. Walaupun anda merasa tidak ingin pergi, anda mempunyai kepercayaan bahwa anda harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Anda ingin melakukan ini dan itu, karena itu anda pergi. Jika anda tidak percaya hal itu, anda tidak akan pergi bekerja. Anda pergi ke sekolah karena anda percaya sesuatu. Mungkin anda hari ini merasa tidak ingin ke sekolah, namun anda mempunyai kepercayaan bahwa ada akibat yang lebih buruk jika anda tidak pergi ke sekolah, dan karena itu anda berangkat ke sekolah. Anda percaya akan hal itu.

Anda makan karena anda percaya bahwa itu adalah baik. Mungkin anda mengatakan bahwa itu hanya suatu keinginan, namun sebenarnya anda percaya akan sesuatu. Bahkan sering pikiran yang sepiintas saja dapat mengalahkan keinginan-keinginan kita.

Minggu ini saya bersama istri saya menghadiri kelas yang diperuntukkan bagi ibu-ibu yang sedang menantikan kelahiran anak mereka. Pikiran saya mengatakan bahwa saya tidak perlu pergi. Namun saya pergi, karena saya memiliki satu kepercayaan yang mengatakan bahwa ini penting bagi istri saya dan karena itu juga penting bagi saya. Kita hidup menurut apa yang kita percayai. Apa yang anda sungguh percayai? Jawabannya terlihat dalam perilaku anda. Dapatkan anda melihat kaitannya? Apa yang sungguh anda percayai? Lihat pada perilaku anda. Hal ini sangat fundamental, dan ini merupakan salah satu hal yang kita lupakan. Menurut saya kebanyakan dari kita percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya jalan ke surga, dan bahwa jika anda tidak mengenalNya maka anda akan terpisah dari Yesus dan anda berada di neraka selamanya. Ini adalah ajaran Kitab Suci. Dan kebanyakan dari kita mungkin berkata, "Kami tidak percaya, dan tidak peduli apakah anda percaya Yesus atautkah tidak, karena pada akhirnya setiap orang akan baik-baik." Kebanyakan dari kita akan mengatakan bahwa kita tidak percaya akan hal itu.

Namun ketika anda melihat pada perilaku, maka kita harus jujur mengatakan bahwa kebanyakan dari kita hidup tidak seperti yang kita percayai. Kebanyakan dari kita hidup seperti orang yang tidak mengenal Kristus, dan merasa baik-baik saja tanpa Dia. Apa yang sungguh anda percayai? Mungkin hal itu bukan ditentukan oleh apa yang kita katakan dalam ruangan ini sekali seminggu. Mungkin hal itu lebih ditentukan oleh apa yang kita lakukan dengan hidup kita sepanjang minggu. Mungkin itu adalah satu refleksi yang lebih baik tentang apa yang kita percayai. Jadi sebagai akibat dari relasi antara kepercayaan dan perilaku, bagaimana cara yang terbaik bagi kita untuk mengalami transformasi dalam perilaku? Melalui fokus pada kepercayaan. Melalui menentukan apa yang kita percayai. Biarkan saya memberikan satu ilustrasi yang lain. Ada banyak tamatan Sekolah Menengah

Atas yang masuk ke perguruan tinggi. Statistik menunjukkan bahwa pada tahun pertama di perguruan tinggi, kebanyakan dari mereka meninggalkan iman mereka. Mengapa terjadi demikian? Mungkin itu karena kita telah menciptakan satu sistem di mana kita memberitahu para mahasiswa tentang bagaimana mereka menjalani kehidupan Kristen mereka. Lakukan ini, lakukan ini, lakukan ini. Tetapi apa yang tidak pernah kita tekankan adalah yang fundamental, yaitu mengapa anda mempercayai apa yang anda percayai? Sebagai akibatnya, para mahasiswa itu meninggalkan iman mereka.

Itu sebabnya kita harus menekankan tentang apa yang mereka percayai, bahkan sebelum mereka memasuki perguruan tinggi. Saya banyak menyinggung tentang mahasiswa, karena dalam tahap ini pertempuran untuk memenangkan pikiran akan menjadi begitu jelas. Para mahasiswa selalu bergumul dengan kemurnian hidup ini. Jadi bagaimana mereka dapat menjadi murni? Apakah ketika kita memberikan kepada mereka khotbah dan kuliah tentang bagaimana menjadi murni? Lakukan ini sekarang, lakukan ini, lakukan ini. Hal-hal yang praktis dapat membantu, namun bisa saja kita melupakan satu langkah, Mungkin cara terbaik dan yang paling utama yang dapat kita lakukan ialah mengajarkan Firman Kristus kepada mereka agar mereka dipenuhi dengan Firman itu, dan mereka mulai percaya bahwa tubuh mereka adalah rumah Roh Kudus. Dan secara khusus para mahasiswa perempuan akan percaya bahwa Yesus itu cukup bagi mereka, dan tidak perlu seorang laki-laki yang memberikan kepuasan. Mereka benar-benar akan percaya. Dan para mahasiswa laki-laki akan benar-benar percaya bahwa mereka diciptakan menurut gambar Allah, demikian juga perempuan diciptakan menurut gambar Allah, sehingga mereka akan saling menghormati dalam cara yang memtransformasi cara mereka berperilaku satu kepada yang lain dalam hal berpacaran. Anda dapat melihat bagaimana mempercayai sesuatu itu penting bagi para mahasiswa ini, sehingga mereka akan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka percayai.

Karena itu kita perlu fokus pada hal percaya, dan ini bukan hanya bagi para mahasiswa, melainkan juga bagi semua laki-laki dan perempuan. Kita semua paham bahwa masalah dan pergumulan dalam pernikahan terlihat di seluruh gereja. Bagaimana anda menghadapinya? Apakah dengan mulai mengatakan kepada para suami untuk melakukan ini, melakukan ini, melakukan ini? Saya tidak bermaksud bahwa tidak ada nasehat-nasehat praktis yang berguna yang dapat diaplikasikan. Namun pada intinya kita harus menangani isu tentang apakah para suami dalam ruangan ini benar-benar percaya bahwa mereka telah dipanggil untuk memberikan hidup mereka bagi istri mereka. Dan apakah laki-laki dan perempuan dalam ruangan ini benar-benar percaya bahwa ikatan pernikahan di dalam Kristus adalah sangat penting bagi mereka, sehingga mereka hanya menyerahkan keinginan mereka untuk pasangan mereka. Ini merupakan hal-hal mendasar yang dipercayai, yang akan mempengaruhi cara mereka berperilaku. Kita biasanya hidup berdasarkan apa yang kita

percayai. Jadi apa yang terjadi ketika Kristus mentransformasi hal-hal yang kita percayai? Apa yang terjadi ketika Ia mentransformasi pikiran kita? Yang pertama, kita akan dapat mengetahui kehendakNya, dan kita akan dapat membedakan mana kehendak Allah bagi kita. Inilah keindahan dari seluruh gambaran ini, dan semua ini didasarkan pada pentingnya mempelajari Firman Kristus.

Firman Kristus yang memenuhi pikiran kita. Firman Kristus yang mengarahkan pikiran kita agar sejalan dengan kehendak Allah. Mengapa demikian? Karena Firman Allah adalah kehendak Allah. Ke-66 kitab dalam Alkitab menyatakan kepada kita kehendak Allah. Jadi ketika anda melakukan FirmanNya, mempelajari FirmanNya, itu berarti anda mempelajari kehendak Allah. Kehendak Allah akan memenuhi kita. Menurut saya, salah satu alasan mengapa dalam gereja selalu muncul pertanyaan, "Bagaimana kiat dapat mengenal kehendak Allah," adalah karena kita mengalami kemerosotan rohani dalam menggunakan waktu kita untuk mempelajari Firman Allah. Kita mengembara kian kemari dalam ketidakjelasan dengan bertanya-tanya apa sebenarnya kehendak Allah itu, padahal kehendak Allah itu sudah dinyatakan bagi kita sedangkan pikiran kita tidak diisi dengan Firman itu.

Jadi, ketika Ia mulai mentransformasikan pikiran kita, kita dapat mengenal kehendakNya. Saya tidak memaksudkan bahwa akan selalu mudah untuk mengambil keputusan-keputusan yang harus kita buat. Yang saya maksudkan ialah bahwa bilamana anda memberi perhatian untuk mendengarkan suara Allah dalam Kitab Suci, itu akan membuat kita jauh lebih peka terhadap suara Allah dalam semua hal lain yang kita lakukan. Kita akan dapat mengenal kehendakNya. Yang kedua, kita akan dapat mewujudkan kehendakNya. Kita dapat menguji dan memahami mana kehendak Allah. Pada dasarnya, yang dimaksudkan ialah bahwa kita menghargai kehendak Allah demikian rupa sehingga kita mewujudkan kehendak Allah itu. Dan itu terjadi bilamana Ia mentransformasi pikiran kita. Inilah yang kita bicarakan sebelumnya, yaitu bahwa Ia mentransformasi apa yang kita percayai, pikiran kita, dan itu secara radikal akan mempengaruhi perilaku kita.. Kita masih akan berbicara tentang masalah perilaku, tubuh kita dan kehendak kita, namun perhatikan hal-hal mendasar yang harus kita percayai. Agar kita dapat mewujudkan kehendak Allah, pikiran kita harus mengalami transformasi. Dan semua ini membawa kita kepada gambaran yang terakhir, yaitu kita akan menemukan bahwa kehendakNya lebih memuaskan kita dari apa pun yang dunia ini tawarkan kepada kita.

Dalam terjemahan yang lain, Roma 12:2 mengatakan, "Maka kamu akan mengetahui apa yang Allah inginkan kamu lakukan, dan kamu akan mengetahui betapa baiknya dan berkenannya dan sempurnanya kehendakNya." Itulah yang kita dapatkan, kehendakNya yang baik, yang berkenan, dan yang sempurna. Perkataan yang diterjemahkan dengan "baik" di sini bukan dalam bentuk kata

sifat, jadi bukan semata-mata berkaitan dengan maksud Allah yang baik. Ini adalah dalam bentuk kata benda, di mana yang dimaksudkan ialah bahwa kehendak Allah itu adalah baik, kehendak Allah itu adalah esensi kebaikan, esensi kepuasan. KehendakNya adalah baik. Ketika Ia mentransformasi pikiran kita, kita akan mulai menyadari bahwa kepuasan dalam kehidupan ini bukanlah ditemukan dalam pola dunia ini, melainkan dalam pengalaman transformasi pikiran kita. Lalu kita akan dapat membedakan, mewujudkan, dan menemukan betapa berharganya dan ajaibnya Firman Allah itu. Jadi anda dapat melihat betapa pentingnya pikiran kita.

Karena itu, yang saya ingin agar kita lakukan ialah membawa pikiran kita ke hadapan Allah, dan biarlah kita memusatkan pikiran kita di hadapannya, dan tidak memikirkan tindakan-tindakan kita saat ini. Kita memerlukan Allah untuk mentransformasi pikiran kita, dalam cara kita berpikir. Kita perlu menikmati kemuliaannya dan berserah kepada RohNya yang bekerja dalam pikiran kita ketika kita mempelajari kebenarannya dan ketika kita berserah kepada misinya. Kita akan menggunakan beberapa waktu dalam doa yang terfokus. Dan menurut saya kita berdoa tentang dua hal. Yang pertama, ada orang-orang dalam ruangan ini yang belum pernah mengalami perubahan hati yang menyeluruh. Itu berarti Kristus belum berada di dalam anda. Dan saya yakin bahwa ada banyak dari antara kita di sini yang masih bertanya-tanya tentang bagaimana mengubah perilaku anda dan mengubah beberapa hal dalam hidup anda, namun anda belum pernah mengalami satu perpalingan yang fundamental dalam penyembahan anda, yang berasal dari hati anda. Apakah Kristus ada di dalam anda? Itulah satu pertanyaan fundamental yang di atasnya semua kehidupan kita sekarang dan yang akan datang berada. Apakah Kristus berada di dalam anda? Bukan berapa banyak kali anda datang beribadah. Bukan berapa banyak kali anda sudah menjadi anggota gereja, Bukan berapa banyak perilaku moral yang anda praktekan. Apakah Kristus berada di dalam anda?

Jika anda mengatakan "belum" atau "tidak" kepada pertanyaan ini, saya ingin mengundang anda untuk memandang kemuliaannya. Kemuliaan Dia yang telah mati di salib agar anda tidak perlu hidup menurut keinginan diri sendiri, melainkan anda dapat hidup menurut kehendak Dia yang telah menciptakan anda. Dan saya ingin mengundang anda untuk berdoa demikian, "Saya memerlukan Engkau untuk datang ke dalam hati saya. Saya memerlukan Engkau untuk mentransformasi saya dari dalam ke luar. Saya mengandalkan Engkau dan kasihMu. Saya ingin mengenal kasih itu. Saya ingin dikuasai oleh kasih itu." Ia ingin melakukan persis seperti yang anda doakan ini.

Itulah hal pertama yang menjadi fokus doa kita. Banyak dari antara kita akan berkata, "Saya membutuhkan Kristus di dalam saya."

Hal kedua yang menjadi fokus doa kita ialah kita berdoa bagi mereka yang telah memiliki Kristus di dalam diri mereka. Kita perlu saling mendoakan. Kita perlu berdoa untuk pikiran kita, karena kita begitu banyak dipengaruhi oleh dunia ini. Paulus mengatakan agar kita perlu waspada terhadap hati kita dan pikiran kita. Kita perlu menjaga pikiran kita di dalam Kristus. Jadi saya ingin mengundang anda untuk bergabung ke dalam kelompok-kelompok kecil. Mungkin itu dalam keluarga sendiri. Mungkin itu bersama teman-teman yang datang bersama ke pertemuan ini. Atau mungkin dengan beberapa orang di sekitar anda. Saya tidak ingin anda merasa tidak nyaman. Saya ingin agar anda membentuk kelompok-kelompok kecil untuk berdoa, dan anggota-anggota keluarga untuk mendoakan satu kepada yang lain.

Dan saya minta kepada para orang tua untuk mengambil waktu untuk mendoakan anak-anak anda agar Allah menjaga pikiran mereka. Saya minta agar para mahasiswa berdoa bersama agar Allah menjaga pikiran anda. Dan saya minta kepada anak-anak untuk mendoakan orang tua kalian agar Allah menjaga pikiran mereka. Dan saya minta agar kita saling mendoakan. Kita sedang berada dalam satu pertempuran antara Allah dengan dunia yang sedang membelenggu pikiran kita, dan di mana Allah yang benar itu, Allah penguasa alam semesta, sedang menyinari kita. Marilah kita datang kepadaNya dan berkata, "Allah, kami memerlukan Engkau untuk mentransformasi pikiran kami." Karena itu marilah kita membentuk kelompok-kelompok kecil dan berdoa bersama bagi pikiran kita.

